

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, manusia terlahir dengan memiliki akal serta nafsu yang menjadi pembeda dengan makhluk yang lainnya. Allah SWT mengilhamkan kepada manusia dua pilihan, yaitu jalan yang lurus dan jalan yang sesat. Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan orang lain untuk saling mengingatkan supaya tidak terjerumus ke jalan yang sesat. Nasihat-nasihat yang baik dari orang lain tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan dakwah. Hati manusia sangat membutuhkan dakwah agar iman di dalamnya dapat tumbuh subur, tanpa adanya dakwah maka hati manusia akan menjadi keras dan mati. Apabila hati manusia menjadi keras, maka akan sangat sulit menerima kebenaran dan senantiasa menjauhi kebenaran tersebut. Hal ini akan menjadikan manusia lalai terhadap perintah Allah dan jauh dari Allah SWT.

Mengingat perkembangan masyarakat yang semakin maju, maka kegiatan dakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan cara tradisional, melainkan harus lebih kreatif dan beragam. Oleh karena itu, dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang pas. Pemecahan masalah dalam dakwah pun musti menyesuaikan dengan permasalahan yang tengah terjadi pada masa kini. Pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah yang harus diperhatikan. Jika metode yang digunakan kurang tepat dan cara yang digunakan dalam berdakwah kurang akurat, maka dakwah akan menjadi aktivitas yang berputar dalam pemecahan problema tanpa menemukan solusi. Karena pada hakikatnya, dakwah bukan hanya untaian kata-kata yang diucapkan melalui lisan saja, tetapi harus diwujudkan dengan amalan yang nyata.¹

Dakwah yang dilakukan secara langsung dengan cara melakukan

¹ Bunyamin, "Dakwah Sebuah Kebutuhan Primer Manusia", *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2019), h. 18-25.

kegiatan-kegiatan yang difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia, baik jasmani maupun rohani disebut dengan dakwah *bil hal*. Banyak kegiatan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Misalnya semakin banyak panti asuhan yang dikelola oleh organisasi-organisasi Islam, sekolah-sekolah, balai pengobatan, kegiatan koperasi di lembaga keagamaan, serta muncul banyak majelis-majelis taklim. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dakwah *bil hal* semakin eksis di lingkungan masyarakat.²

Dakwah *bil hal* juga sangat tergambar jelas pada sebuah yayasan pendidikan anak usia dini berbasis Islam di kampung Langgerang desa Batukuda kecamatan Mancak, yaitu TKQ-TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah. Yayasan pendidikan ini fokus pada hafalan al-Qur'an serta pembentukan *akhlakul karimah* pada anak usia dini.

Sejak kecil anak-anak diajarkan tentang pentingnya berkata serta bersikap berani, jujur, peduli terhadap sesama, kerja keras, bertanggung jawab, dan adil. Pengembangan karakter anak juga membutuhkan pembiasaan dan keteladanan, yang berarti harus dibiasakan dalam berperilaku sehari-hari. Pengajar yang kapasitasnya sebagai *murabbi* diharuskan memiliki tingkah laku dan kebiasaan yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan anak muridnya. Sehingga dapat menjadi figur bagi murid agar dapat memerankan peranan yang baik juga seperti yang dicontohkan oleh para pengajarnya.³

Pendidikan akhlak pada anak usia dini kedudukannya sangat penting dalam kehidupan. Karena pada usia dini anak-anak akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga orang tua harus memberi tameng agar anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk di sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan penyampaian teori saja, melainkan juga harus disertai dengan memberikan teladan dan pembiasaan-

² Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), h.9.

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 6-10.

pembiasaan kepada anak, agar mereka dapat menerapkan apa yang dicontohkan orang tua atau gurunya. Pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus perlahan akan menggantikan kebiasaan buruk yang ada sebelumnya.

Membentuk *akhlakul karimah* pada anak melalui keteladanan harus disesuaikan dengan usia anak, agar anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Selain itu, orang tua juga harus memahami bahwa lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Sehingga harus dibangun lingkungan yang positif dengan cara memberikan teladan yang baik. Hal ini merupakan bentuk dari dakwah melalui tindakan nyata atau dengan kata lain disebut dengan dakwah *bil hal*.

Dengan adanya yayasan pendidikan TKQ-TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah dapat menjadi benteng untuk anak-anak agar tetap mempertahankan *akhlakul karimah* di tengah perkembangan zaman yang semakin maju. Karena tantangan dalam mempertahankan *akhlakul karimah* pada anak semakin banyak dan beragam. Salah satunya kemajuan teknologi yang tidak dapat dibendung. Dengan adanya yayasan pendidikan TKQ-TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah, kualitas pergaulan pada anak menjadi lebih baik dan membawa pengaruh yang baik pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah *bil hal* yang diterapkan para pengajar di TKQ-TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah dalam membentuk *akhlakul karimah* pada anak usia dini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil hal* dalam membentuk *akhlakul karimah* pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui dakwah *bil hal* yang diterapkan para pengajar di TKQ-TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah dalam membentuk *akhlakul karimah* pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah *bil hal* dalam membentuk *akhlakul karimah* pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang sifatnya ilmiah, sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca serta dapat memberikan gambaran mengenai penerapan dakwah *bil hal* di yayasan pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai catatan masukan tentang cara penerapan dakwah *bil hal* dalam pembentukan *akhlakul karimah* pada anak usia dini.
 - b. Bagi penulis, memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui metode lain dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal saat peneliti masuk ke dunia pendidikan.
 - c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, serta dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana cara menerapkan dakwah *bil hal* dalam membentuk *akhlakul karimah* pada anak usia dini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi metode Dakwah *Bil Hal* dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Margamulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur oleh Fatori Gustiawan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Metro tahun 2020. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian milik Fatori Gustiawan. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang penerapan dakwah *bil hal* dalam mendidik anak usia dini. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah para pengajar, anak murid, dan wali murid di TKQ-TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah, sedangkan dalam penelitian milik Fatori Gustiawan objek penelitiannya adalah para orang tua yang menerapkan metode dakwah *bil hal* untuk membentuk karakter anak khususnya di desa Margamulya.

Dakwah *Bil Hal* dalam Membentuk *Akhlak Mahmudah* Anak Usia Dini di Perumahan Metro Indah Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat oleh Zuhurul Kiram mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian milik Zuhurul Kiram. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter yang baik pada anak melalui dakwah *bil hal*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian milik Zuhurul Kiram dilakukan di lingkungan perumahan, sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah yayasan pendidikan.

Tabel 1.1

Mapping Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatori Gustiawan (2020)/Metode Dakwah <i>Bil Hal</i> dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Margamulya	Terletak pada pembahasan tentang penerapan dakwah <i>bil hal</i> dalam mendidik anak usia dini.	Terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah para pengajar, anak murid, dan wali murid di sebuah

	Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur		yayasan pendidikan, sedangkan penelitian milik Fatori Gustiawan objek penelitiannya adalah para orang tua di desa Margamulya.
2.	Zuhrul Kiram (2020)/ <i>Dakwah Bil Hal</i> dalam <i>Membentuk Akhlak Mahmudah</i> Anak Usia Dini di Perumahan Metro Indah Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat	Terletak pada pembahasan mengenai pembentukan karakter yang baik pada anak melalui <i>dakwah bil hal</i> .	Terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di sebuah yayasan pendidikan, sedangkan penelitian milik Zuhrul Kiram dilakukan di lingkungan perumahan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 BAB yang berisi ide-ide pokok kemudian diuraikan kembali menjadi sub-sub bab, sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran.

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga berisi tentang pemecahan masalah yang

pernah dilakukan terkait dengan masalah yang akan dikaji.

Bab III dalam penelitian ini menyajikan metode penelitian yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisi pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum objek penelitian, serta menguraikan secara rinci hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan dengan dilandasi teori dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Bab V adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian ini.